

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah yang merupakan sisa akhir pembuangan manusia, merupakan kumpulan benda yang sudah tidak terpakai oleh manusia, baik dalam bentuk padat, cair maupun gas. Sampah ada setiap harinya disebabkan manusia selalu melakukan kegiatan rutinitasnya dan menciptakan sampah dari pola perilaku kehidupannya dan merupakan hal yang mutlak. Sampah di daerah kota Bandung memiliki angka penumpukan yang selalu naik setiap tahunnya.

**Tabel 1.1** Volume Sampah Kota Bandung perhari (m<sup>3</sup>)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2007

| <b>Tahun</b>                  | <b>2001</b> | <b>2002</b> | <b>2003</b> | <b>2004</b> | <b>2005</b> |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>Volume (m<sup>3</sup>)</b> | 6479        | 6470        | 6500        | 7500        | 7500        |

Permasalahan tentang sampah di kota Bandung sampai saat ini belum dapat diatasi dengan tuntas. Penanganan sampah seperti daur ulang atau penghancuran sampah belum optimal. Bahkan timbul fenomena dimana Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Leuwigajah, Bandung terjadi ledakan karena penumpukan gas metana yang berlebihan dan menyebabkan bencana bagi warga yang tinggal di area Leuwigajah. Sampah dihasilkan ketika manusia melakukan aktifitas. Aktifitas manusia tidak mungkin untuk dihentikan pergerakannya dan aktifitas manusia ada karena kebutuhan dan keinginan dari manusia. Semakin tinggi keinginan manusia maka secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan jumlah sampah yang menumpuk. Salah satu penyebab tingginya tingkat keinginan manusia dikarenakan adanya sifat konsumerisme. Sifat ini akan membuat manusia untuk terus membeli barang baru sesuai keinginan bukan sesuai kebutuhan. Dari hal tersebut maka benda-benda lama yang dimiliki oleh manusia secara otomatis akan mulai tergantikan posisinya dengan barang-barang baru dan barang lama mereka akan dijadikan

sampah. Hal ini diperparah dengan tingginya angka pertumbuhan manusia yang terjadi setiap tahunnya.

**Tabel 1.2** Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2010

| <b>Tahun</b>      | <b>1971</b> | <b>1980</b> | <b>1990</b> | <b>2000</b> | <b>2010</b> |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>Jawa Barat</b> | 21,877,136  | 27,453,525  | 35,384,352  | 35,729,537  | 43,053,732  |

Dapat dibayangkan apa yang akan terjadi jika angka pertumbuhan penduduk dan volume sampah dihubungkan dan tidak ada tindakan yang dapat mengurangi jumlah sampah di Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung.

Setiap manusia di Kota Bandung memiliki kontribusi untuk menghasilkan sampah sebanyak kurang lebih 3 liter per hari, jika angka ini dikalikan dengan total jumlah penduduk Kota Bandung yang saat ini memiliki 2,5 juta jiwa penduduk maka diprediksi setiap harinya Kota Bandung akan memiliki sampah seberat 1800 ton. PD Kebersihan Kota Bandung dapat mengangkut sampah menuju TPA Sarimukti yang berjarak 45 kilometer dengan jarak tempuh 3 sampai 4 jam. Total 1800 ton sampah yang berasal dari Kota Bandung hanya dapat terangkut kurang lebih sebanyak 1500 ton setiap harinya, dan 300 ton sisanya dibuang ke sungai, dibiarkan menumpuk di beberapa areal Kota Bandung atau dibakar dan dikelola sendiri.

Kesadaran masyarakat kota Bandung akan sampah dan cara pengolahan masih tergolong sangat minim. Dalam tumpukan sampah yang berada di Kota Bandung tercampur sampah organik dan non organik, hal ini disebabkan karena sedikitnya masyarakat yang memilih untuk membuang sampah berdasarkan kategorinya. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah proses daur ulang dan penghancuran sampah. Proses daur ulang yang dilakukan di Indonesia tergolong sederhana, sebagai contoh material plastik dikumpulkan, dipilah, dicuci dihancurkan dan dilebur. Hal ini tidak terlalu sulit untuk dilakukan tetapi proses pembuangan sampah yang mencampur organik dan non organik menjadikan proses ini sulit untuk dilakukan. Pada tahun 2008, produksi kemasan plastik semakin diperparah karena mencapai angka 2,117 ton dan dari jumlah tersebut 80% berpotensi memiliki tingkat

polusi yang membahayakan lingkungan. Kesadaran manusia untuk memilah sampah merupakan langkah terbaik untuk mulai memperbaiki hal tersebut.

Pengetahuan lain yang diperlukan oleh masyarakat tentang sampah adalah pemahaman tentang bahayanya sampah sesuai masa terurainya masing-masing. Kurangnya pemahaman dalam masa terurai sampah menjadikan banyak masyarakat yang kurang *aware* terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tidak berakibat besar dalam waktu jangka pendek, tetapi jika dihitung dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan volume sampah, dan masa terurai sampah jika dibiarkan, maka dunia akan tertutup sampah dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama.

Masalah Merancang Kampanye Untuk Mensosialisasikan Kegiatan Memilah Sampah Melalui *Event Graphic Installation* diambil karena tema tugas akhir yang ditentukan jurusan ialah, “Kontribusi Desain Komunikasi Visual Terhadap Kota Bandung”. Permasalahan tersebut diteliti karena minimnya kesadaran masyarakat akan kondisi lingkungan yang berhubungan dengan sampah. Diharapkan setelah penelitian ini diperoleh hasil yaitu masyarakat lebih memperhatikan kondisi lingkungan dan dapat membantu untuk menolong melestarikan lingkungan melalui hal kecil yang dapat dilakukan sehari-hari, yaitu memilah sampah secara benar. Jika sampah di Kota Bandung semakin menumpuk dan tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan masih minim maka bagaimanakah kondisi Kota Bandung di masa depan? Hal-hal apakah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk membantu mengatasi permasalahan sampah di Kota Bandung? Dan hal apakah yang dapat dilakukan desainer untuk membantu permasalahan lingkungan di Kota Bandung? Jadi, penelitian Merancang Kampanye Untuk Mensosialisasikan Kegiatan Memilah Sampah Melalui *Event Graphic Installation* mutlak untuk dilakukan dan diteliti.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan identifikasi masalah dari Merancang Kampanye Untuk Mensosialisasikan Kegiatan Memilah Sampah Melalui *Event Graphic Installation* dan ruang lingkup atau aspek-aspek yang akan diteliti.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan fenomena dan cuplikan data yang telah dideskripsikan dalam latar belakang masalah berikut ini akan dipaparkan permasalahan yang diperoleh atau yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut,

- 1) Masyarakat tidak memiliki perilaku dan tindakan baik dalam memilah sampah.
- 2) Kurangnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap masa terurai sampah dan akibatnya terhadap lingkungan.
- 3) Belum adanya sebuah media yang memberikan informasi terhadap masyarakat.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut ini akan dirumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, dianalisis, dan dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu,

- 1) Bagaimana cara mensosialisasikan cara memilah sampah kepada remaja di kota Bandung melalui event *Graphic Installation*?

### **1.2.3 Ruang Lingkup Masalah**

Untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas, akan digunakan pemahaman dan penerapan tentang desain komunikasi visual, elemen grafis seperti warna, layout dan tipografi. Selain itu akan digunakan juga penerapan teori model komunikasi berupa seni pemasangan atau instalasi untuk menjawab fenomena komunikasi yang terjadi.

Dalam perancangan kampanye ini, akan menggunakan beberapa tahap dalam mencapai tujuan akhir yaitu tahap pengenalan, tahap pembelajaran dan tahap pematangan. Tetapi dalam perancangannya akan dibatasi hanya tahap pengenalan sebagai tahap terpenting untuk mengubah perilaku masyarakat agar mulai untuk disiplin dalam memilah sampah.

Berikut pembahasan tahap pengenalan sendiri mencakup cara meraih perhatian masyarakat kota Bandung melalui sebuah *event Graphic Installation*.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dipaparkan garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah diteliti dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang sebuah media *Graphic Installation* yang dapat mensosialisasikan kegiatan memilah sampah kepada masyarakat kota Bandung.
- 2) Mengubah pandangan masyarakat kota Bandung khususnya remaja kota Bandung tentang memilah sampah menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan.

### 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan suatu penelitian atau penyusunan suatu makalah akademik dan *literature* (bahan bacaan) maupun melalui penelitian dan pengamatan langsung di pelaksanaan sebuah karya desain, diperlukan data yang cukup memadai sebagai dasar pemikiran dan arahan konsep. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui *literature* maupun penelitian dan pengamatan lapangan

Berdasarkan informasi dan data yang dikumpulkan dapat dibedakan;

- 1) Data Primer: data atau informasi aktual tentang suatu objek yang diusahakan, dicari, diperoleh, dan dicatat untuk pertama kali oleh si peneliti sebagai pihak pertama penerima data, melalui penelitian dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Jadi bersifat faktual, konkret, objektif, dan apa adanya. Dalam mencoba menemukan data, diperlukan sudut pandang sebagai orang pertama untuk mengamati secara langsung.
- 2) Data Sekunder: data atau informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh si peneliti, melainkan oleh pihak lain yang telah terekam, telah tersedia, dan dapat dikutip serta dimanfaatkan oleh peneliti atau pihak lain yang memerlukannya. Data Sekunder tersedia dalam bahan bacaan, dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, ensiklopedia, glosarium, situs internet, dokumen terbitan lembaga pemerintahan atau swasta (BPS, Bank Dunia, Bappenas, dll.). Dalam mencoba menemukan data sekunder, diperlukan sudut pandang sebagai orang

kedua dan ketiga agar dapat mengetahui data yang ada di lapangan. Oleh sebab itu, data sekunder dikategorikan sebagai data tambahan atau data penunjang. Data primer merupakan data utama yang dijadikan dasar dari penelitian.

#### **1.4.1 Data Primer dalam Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan data primer yaitu berupa hasil observasi dan pengamatan dari lapangan yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian, saksama dan dari jarak yang sangat dekat. Observasi dilakukan dengan memperhatikan keadaan lingkungan dan masyarakat di beberapa tempat dalam Kota Bandung, seperti di jalan umum, lokasi-lokasi tempat makan, universitas dan sekolha-sekolah hingga beberapa fasilitas seperti bank dan perkantoran. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan menggabungkan sampah tersebut menjadi satu.

Dalam penelitian ini digunakan data primer berupa hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam dan terstruktur. Sebelum kegiatan wawancara dilakukan, peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara yang memiliki validitas dan korelasi tinggi dengan permasalahan yang akan diteliti. Akan tetapi, daftar pertanyaan tersebut bukanlah merupakan pedoman yang kaku karena jika ada informasi dari narasumber yang menarik, pertanyaan dapat dikembangkan (peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan dan pertanyaan yang baru). Data primer selain dari wawancara, dapat diambil berupa jawaban hasil kuesioner yang dilakukan terhadap 100 orang (gender, usia, pendidikan, profesi, asal kota, dan penghasilan). Daftar pertanyaan tertulis didistribusikan yang akan dijawab secara tertulis pula oleh responden dengan pemilihan hasil responden berusia 15 hingga 35 tahun ke atas, berjenis kelamin pria dan wanita, berstatus keluarga atau belum berkeluarga dan berasal dari dalam Kota Bandung.

#### **1.4.2 Data Sekunder dalam Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa beberapa buah buku pedoman, salah satunya berjudul *Installation Art In the New Millenium* terbitan tahun 2003 penerbit Thames & Hudson, Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi terbitan tahun

2005 dengan nama pengarang Deddy Mulyana, M.A, Ph.D. ,dan Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu karya Johana E. Prawitasari.

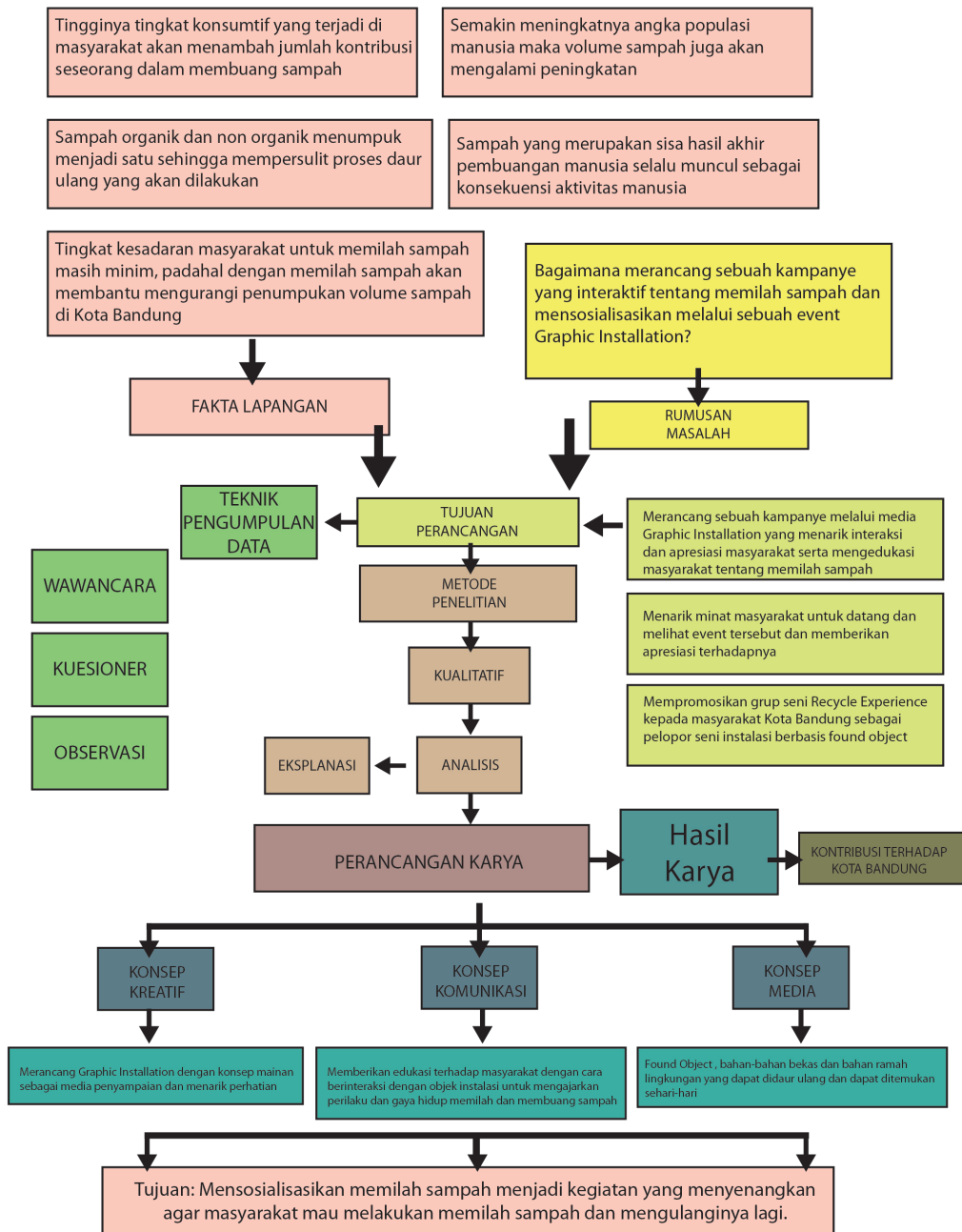
### **1.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data primer, teknik atau cara yang ditempuh yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian dalam jarak dekat. Untuk mengaplikasikan dan melaksanakan teknik observasi dibutuhkan konsentrasi tingkat tinggi dan minat yang serius dan memadai. Posisi peneliti sebagai partisipan aktif diperlukan yaitu sebagai pelaku objek yang juga melakukan kegiatan membuang sampah maupun sebagai partisipan pasif yaitu hanya sebagai pengamat yang mengamati objek masyarakat yang melakukan kegiatan membuang sampah.

Disamping itu, untuk memperoleh data primer digunakan juga teknik wawancara. Bahan penulisan diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dengan menanyakan langsung kepada seorang informan, para ahli atau pakar, atau orang yang berwenang. Pertanyaan pertanyaan biasanya disusun sebelumnya sesuai dengan topik yang dipilih. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan yang diajukan tidak selalu bergantung pada panduan yang telah disiapkan. Bila informan memberikan informasi yang menarik, pertanyaan yang diajukan dapat dikembangkan atau dapat mengajukan pertanyaan baru.

Teknik lain yang dilakukan adalah teknik angket atau kuesioner, yaitu bahan penulisan diperoleh secara membagikan pertanyaan kepada umum untuk mengetahui berapa besar tingkat edukasi yang sudah dipahami oleh masyarakat tentang cara membuang sampah, dan untuk membagi secara perbagian dengan tertata dan tersusun informasi yang sudah didapat sebagai sumber pendukung yang terpercaya dan berukuran cukup besar.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.5 Skema Perancangan